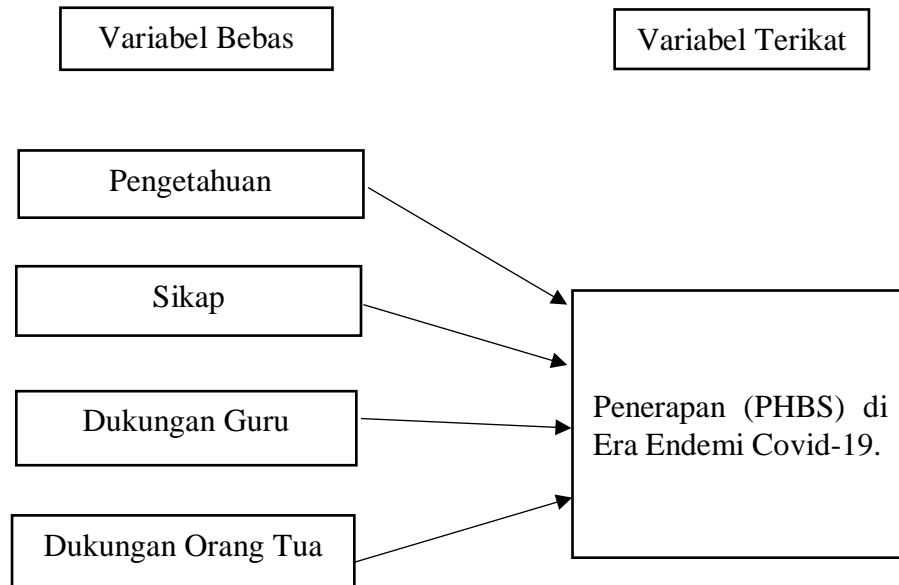


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Bagan 3.1 Kerangka Konsep

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau dugaan (bukti) sementara diperlukan untuk memandu jalan pikiran ke arah tujuan yang dicapai. Dengan hipotesis, peneliti akan di pandu jalan pikirannya ke arah mana penelitiannya akan dianalisis (Notoadmodjo, 2012).

Hasil suatu penelitian pada hakikatnya adalah suatu jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam perencanaan penelitian. Untuk mengarahkan kepada hasil penelitian ini maka dalam perencanaan

penelitian perlu dirumuskan jawaban sementara dari penelitian tersebut (Notoadmodjo, 2010). Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- a. Ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di era endemi pada murid Sekolah Dasar
- b. Ada hubungan antara sikap dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di era endemi pada murid Sekolah Dasar.
- c. Ada hubungan antara dukungan guru dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di era endemi pada murid Sekolah Dasar
- d. Ada hubungan antara dukungan orang tua dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di era endemi pada murid Sekolah Dasar.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab dari suatu perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel ini disebut sebagai variabel stimulus ataupun prediktor (Sugiyono, 2019). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dukungan dari guru, dan dukungan dari orang tua.

b) Variabel Terikat

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di era endemi pada murid Sekolah Dasar).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang batasan variabel yang dimaksud atau konten pengukuran variabel yang dimaksud (Notoatmodjo, 2018). Definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Bebas					
1.	Pengetahuan	Pemahaman responden mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam upaya pencegahan Covid-19 di Era Endemi Covid-19.	Kuesioner	Skor pengetahuan dikategorikan menjadi: 0= Pengetahuan kurang: hasil persentase <56% 1= Pengetahuan cukup: hasil persentase 56-75% 2= Pengetahuan baik: hasil persentase 76-100% (Arikunto, 2013)	Ordinal

2.	Sikap	Proses kesadaran individu yang dapat menentukan tindakan spesifik yang dilakukan murid dalam melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk pencegahan Covid-19 di Era Endemi Covid-19.	Kuesioner	Variabel sikap dapat diklasifikasikan menjadi 2 kategori berdasarkan nilai median yaitu 5, hal ini dikarenakan hasil uji normalitas menunjukkan data sikap berdistribusi tidak normal. 0= Sikap Negatif (skor < 5 median) 1= Sikap Positif (skor \geq 5 median)	Nominal
3.	Dukungan Guru	Dukungan yang diberikan guru kepada anaknya untuk meakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk pencegahan perkembangan Covid-19.	Kuesioner	Variabel dukungan guru dapat diklasifikasikan menjadi 2 kategori berdasarkan nilai median yaitu 4, hal ini dikarenakan hasil uji normalitas menunjukkan data dukungan guru berdistribusi tidak normal. 0= Tidak mendukung (skor < 4 median) 1= Mendukung (skor \geq 4 median)	Nominal
4.	Dukungan Orang Tua	Dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk meakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk pencegahan perkembangan Covid-19.	Kuesioner	Variabel dukungan orang tua dapat diklasifikasikan menjadi 2 kategori berdasarkan nilai median yaitu 3, hal ini dikarenakan hasil uji normalitas menunjukkan data dukungan orang	Nominal

				tua berdistribusi tidak normal. 1= Tidak mendukung (skor < 3 median) 1= Mendukung (skor \geq 3 median)	
Variabel Terikat					
	Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Aktivitas murid dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) .	Kuesioner	Variabel penerapan PHBS dapat diklasifikasikan menjadi 2 kategori berdasarkan nilai median yaitu 3, hal ini dikarenakan hasil uji normalitas menunjukkan data penerapan PHBS berdistribusi tidak normal. 0= Tidak Menerapkan, (skor < 3 mean) 1= Menerapkan, (skor \geq 3 mean)	Nominal

D. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan desain studi yang digunakan adalah *cross sectional*. Rancangan penelitian menggunakan *cross sectional* karena bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan mencari tahu korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen dalam satu waktu. Desain ini digunakan karena rancangan penelitian ini mudah dilaksanakan, sederhana, ekonomis, dalam hal waktu dan hasilnya dapat

diperoleh dengan cepat dan untuk mengetahui hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di era endemi Covid-19 pada murid Sekolah Dasar di Desa Jelat Kabupaten Ciamis.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek dengan kepemilikan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri 1 dan 2 Jelat kelas IV, V, dan VI dengan jumlah 174 murid, sebagai berikut:

- a) SDN 1 Jelat terdapat 83 Murid, yang terdiri dari 37 murid laki-laki dan 46 murid perempuan.
- b) SDN 2 Jelat terdapat 91 murid, yang terdiri dari 39 murid laki-laki dan 52 murid perempuan.

Alasan memilih responden kelas IV, V, dan VI karena menurut Hurlock, (1998: 42) dimana murid kelas IV, V, dan VI termasuk kelas atas yaitu usia 10-12 tahun dan merupakan termasuk pada tahap perkembangan selanjutnya sehingga lebih mudah untuk memperoleh data dan dirasa mampu merasakan atau melakukan sesuatu yang sebenarnya. Beberapa alasan peneliti mengambil kelas IV, V, dan VI juga direkomendasikan dari guru dan dari pengalaman guru juga peserta didik yang mendukung. Dimana untuk

murid kelas I, II, dan III lebih senang bermain dan juga waktu di sekolahnya lebih sebentar.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan sebagai pertimbangan untuk fokus pada sebagian populasi. Besar sampel dalam penelitian ini dapat ditentukan menggunakan rumus Lemeshow dan Lwanga (1991) yaitu dapat dilihat sebagai berikut :

$$n = \frac{N \cdot Z^2_{1-\frac{\alpha}{2}} \cdot (1-p)}{d^2 (N-1) + Z^2_{1-\frac{\alpha}{2}} \cdot (1-p)}$$

Keterangan :

N : Besar Sampel

N : Besar Populasi

$Z^2_{1-\frac{\alpha}{2}}$: Nilai baku distribusi normal untuk α 0,05 dan CI 95%
tingkat kemaknaan 5% (1,96)

P : Proporsi kejadian pada populasi = (0,5)

N : Jumlah populasi 174

d : Besar penyimpangan yang diterima atau limit error 0,05
(5%)

$$n = \frac{N \cdot Z^2_{1-\frac{\alpha}{2}} \cdot (1-p)}{d^2 (N-1) + Z^2_{1-\frac{\alpha}{2}} \cdot (1-p)}$$

$$n = \frac{174 \cdot 1,96^2 \cdot (0,5) \cdot (1-0,5)}{0,05^2 \cdot (174-1) + (1,96^2) \cdot (0,5) \cdot (1-0,5)}$$

$$n = \frac{174 \cdot (3,8416) \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{(0,0025) \cdot (173) + (3,8416) \cdot (0,5) \cdot (0,5)}$$

$$n = \frac{167,1096}{1,3929}$$

$$n = 119,972$$

$$n = 120 \text{ Sampel}$$

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, maka sampel berjumlah 120 murid Sekolah Dasar di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Pada penelitian ini teknik sampling yang akan digunakan adalah *probability sampling*, yang artinya pada teknik pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap objek atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*, yang artinya pada teknik pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap objek atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel diambil secara *proportional stratified random sampling*. Sampel diambil dari dua sekolah, pengambilan sampel ini dilakukan dengan pembagian proporsi/kuota setiap sekolah dengan rumus Sugiyono (2017).

$$n = \frac{X}{N} N_1$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel disetiap kelas

X : Jumlah Murid setiap kelas

N : Jumlah murid Sekolah Dasar Kelas 4,5, dan 6 di Desa Jelat

N_1 : Sampel Penelitian

Tabel 3.2 Besar Sampel Setiap Kelas

No	Nama Sekolah	Jumlah murid	Proporsi Sasaran	Sampel
1.	Kelas IV SDN 1 Jelat	29	$\frac{29}{174} \times 120$	20
2.	Kelas V SDN 1 Jelat	28	$\frac{28}{174} \times 120$	19
3.	Kelas VI SDN 1 Jelat	26	$\frac{26}{174} \times 120$	18
4.	Kelas IV SDN 2 Jelat	27	$\frac{27}{174} \times 120$	19
5.	Kelas V SDN 2 Jelat	38	$\frac{38}{174} \times 120$	26
6.	Kelas VI SDN 2 Jelat	26	$\frac{26}{174} \times 120$	18
Total		174	-	120

Teknik pengambilan sampel pada masing-masing kelas menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana), dengan langkah yaitu melakukan pengambilan sampel dilakukan melalui undian atau

kocokan. Undian berupa nama murid dari absensi masing-masing kelas sampai terambil 120 murid.

Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasi, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010). Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau untuk diteliti. Kriteria eksklusi adalah ciri anggota populasi yang tidak diambil sebagai sampel.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswa-siswi kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar Negeri 1 dan 2 Jelat.
- 2) Siswa-siswi yang bersedia menjadi responden penelitian.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswa-siswi tidak bersedia menjadi sampel.
- 2) Siswa-siswi yang sedang sakit.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur penelitian atau pengumpulan data (Notoatmodjo, 2014). Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Untuk mengetahui apakah kuesioner "*valid*" dan "*reliable*" dilakukan uji validitas dan reliabilitas (Notoadmodjo, 2010).

1. Uji Validitas

Uji validitas kuesioner dilakukan pada murid Sekolah Dasar Kelas IV, V, dan VI di Desa Jelat yaitu di Sekolah Dasar Negeri 1 Jelat dan Sekolah Dasar Negeri 2 Jelat, karena kelompok tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Jumlah sampel pada uji validitas kuesioner sebanyak 15 responden Sekolah Dasar Negeri 1 Jelat dan 15 responden Sekolah Dasar Negeri 2 Jelat, sehingga jumlah sampel pada uji validitas kuesioner ini sebanyak 30 responden.

Uji validitas kuesioner pada penelitian ini menggunakan *software SPSS versi 25* untuk mengetahui apakah item-item pertanyaan tersebut valid atau tidak. Koefisien korelasi dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan tabel dengan taraf kepercayaan 95% dan dengan responden 30 orang nilai r_{tabel} adalah 0,433. Hasil menunjukkan bahwa item yang dinyatakan valid dengan menggunakan *software SPSS*, didapatkan hasil validitas kuesioner yaitu:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	0,658	0,433	Valid
2.	0,676	0,433	Valid
3.	0,658	0,433	Valid
4.	0,602	0,433	Valid
5.	0,582	0,433	Valid
6.	0,634	0,433	Valid
7.	0,514	0,433	Valid
8.	0,500	0,433	Valid
9.	0,511	0,433	Valid
10.	0,549	0,433	Valid
11.	0,514	0,433	Valid
12.	0,546	0,433	Valid
13.	0,624	0,433	Valid
14.	0,529	0,433	Valid
15.	0,522	0,433	Valid

16.	0,566	0,433	Valid
17.	0,658	0,433	Valid
18.	0,658	0,433	Valid
19.	0,480	0,433	Valid
20.	0,513	0,433	Valid
21.	0,479	0,433	Valid
22.	0,658	0,433	Valid
23.	0,634	0,433	Valid
24.	0,582	0,433	Valid
25.	0,525	0,433	Valid
26.	0,448	0,433	Valid
27.	0,486	0,433	Valid
28.	0,479	0,433	Valid
29.	0,658	0,433	Valid
30.	0,658	0,433	Valid
31.	0,620	0,433	Valid
32.	0,534	0,433	Valid
33.	0,634	0,433	Valid
34.	0,536	0,433	Valid
35.	0,472	0,433	Valid
36.	0,472	0,433	Valid
37.	0,614	0,433	Valid
38.	0,634	0,433	Valid
39.	0,606	0,433	Valid
40.	0,521	0,433	Valid
41.	0,456	0,433	Valid
42.	0,658	0,433	Valid
43.	0,438	0,433	Valid
44.	0,634	0,433	Valid
45.	0,658	0,433	Valid

Berdasarkan tabel 3.3 diketahui bahwa semua item pertanyaan pada kuesioner memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoadmodjo, 2012). Uji

reliabilitas dapat dilihat dari nilai *cronbach alpha*. Jika nilai *alpha* >0,60 maka konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Cronbach Alpha	Simpulan
1.	0,907	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.4 diketahui bahwa semua item pertanyaan pada kuesioner penelitian menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada kuesioner reliabel.

G. Prosedur Penelitian

1. Survei Awal

Peneliti meminta data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis terkait data Covid-19 berdasarkan karakteristik, kluster, puskesmas, serta kecamatan se-Kabupaten Ciamis, lalu peneliti meminta data dari Puskesmas. Kemudian peneliti melakukan permohonan izin survey awal pada pihak sekolah terus langsung melakukan survei awal dan mengumpulkan data hasil survei awal.

2. Persiapan Penelitian

Peneliti melakukan pengumpulan literatur dan bahan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian sebagai bahan referensi untuk menyusun rancangan penelitian dengan studi literatur dalam kebutuhan proposal. Kemudian Peneliti menentukan Penentuan sampel dan pembuatan

lembar kuesioner yang akan disebarikan kepada responden berdasarkan konten dari ahli tentang penerapan PHBS, pengetahuan, sikap, dukungan guru, dan dukungan orang tua.

3. Pelaksanaan/Pengumpulan Data

a. Peneliti membuat surat izin penelitian.

b. Mengumpulkan data

1) Data Primer

Data Primer adalah data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian. Pengumpulan data primer ini dapat dilakukan dengan cara Wawancara menggunakan kuesioner yang berisi identitas responden dan variabel dalam penelitian yang diajukan peneliti terhadap responden penerapan PHBS, pengetahuan, sikap, dukungan guru, dan dukungan orang tua. Kuesioner diberikan kepada responden secara langsung.

2) Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Surveilans Covid-19 Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, data rekapitulasi kasus Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis, Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari jurnal penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang digunakan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian ini.

4. Tahap Penyelesaian

a. Pengolahan data meliputi *editing*, *coding*, *entry* dan *cleaning*.

- b. Menganalisis variabel yang telah diteliti.
- c. Penulisan laporan tentang hasil, pembahasan dan kesimpulan penelitian.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul kemudian akan diolah dengan hahapan sebagai berikut :

- a) *Editing* yaitu memeriksa kembali data yang telah diperoleh dari hasil intervensi dengan responden agar dapat mempermudah pengolahan selanjutnya. Jadi, editing dalam penelitian ini adalah pekerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh.
- b) *Coding* yaitu kode–kode berbentuk yang memberikan kategori jenis data yang sama. Kode merupakan simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai data kuantitatif (berbentuk skor). Dalam penelitian ini disesuaikan dengan variabel penelitian dengan kode. Kode pada setiap variabel penelitian ini adalah:

Tabel 3.5 Coding

No	Variabel	Coding
1	Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).	0= Tidak Menerapkan 1= Menerapkan
3	Pengetahuan	1= Pengetahuan Kurang 2= Pengetahuan Cukup

		3= Pengetahuan Baik
4	Sikap	0= Sikap Negatif 1= Sikap Positif
5	Dukungan Guru	0= Tidak Mendukung 1= Mendukung
6	Dukungan Orang Tua	0= Tidak Mendukung 1= Mendukung

- c) *Entry data* yaitu langkah dalam pengolahan data untuk memproses data agar dapat dianalisis. Proses pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan software SPSS Versi 25.
- d) *Cleaning* yaitu pengecekan kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak terjadi kesalahan dalam entry data, sehingga data tersebut telah siap diolah dan dianalisis.

2. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis analisis, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Data yang telah dimasukkan ke dalam program komputer SPSS kemudian diolah secara statistik.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis

univariat hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018).

Pada penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel, dimana akan tergambar frekuensi dan persentase dari variabel independen dan dependent meliputi: penerapan PHBS, pengetahuan, sikap, dukungan guru, dan dukungan keluarga.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan dari guru, dan dukungan dari orang tua dengan penerapan PHBS di era endemi Covid-19 pada murid Sekolah Dasar. Analisis ini untuk membuktikan kebenaran hipotesis dengan menggunakan uji statistik *chi square*, karena penelitian ini menggunakan data kategorik, desain *cross sectional*, skala pengukura ordinal dan nominal. Perhitungan *Confidence Interval* (CI) digunakan taraf signifikansi 95% dengan nilai kesalahan 5%. Dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan pada tingkat signifikansi dengan derajat kepercayaan ($\alpha = 0,05$), hubungan dikatakan bermakna apabila nilai $p \leq 0,05$ (Sujaweni, 2014).

Uji chi-square 2x2 menggunakan *continuous correction* untuk menguji hubungan sikap, dukungan guru, serta dukungan orang tua, dengan penerapan PHBS di era endemi Covid-19 pada murid Sekolah Dasar. Kemudian digunakan uji *chi-square 2x3* menggunakan *pearson chi-square* yaitu untuk menguji hubungan pengetahuan dengan penerapan PHBS di era endemi Covid-19 pada murid Sekolah Dasar.

Nilai tingkat kemaknaan (*p value*) dibandingkan dengan nilai tingkat kesalahan atau *alpha* (α), dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $p \leq \alpha$ (0,05) H_0 ditolak yang berarti ada hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai $> \alpha$ (0,05) H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Odds ratio adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua kejadian atau faktor dalam statistik. OR menghitung rasio antara dua peluang (*odds*) dari dua kelompok yang berbeda. dalam statistik, peluang (*odds*) didefinisikan sebagai rasio antara kemungkinan kejadian suatu peristiwa terhadap kemungkinan tidak terjadi peristiwa tersebut.

- 1) $OR = 1$ berarti tidak ada hubungan antara dua kelompok tersebut
- 2) $OR > 1$ berarti variabel bebas merupakan faktor resiko.
- 3) $OR < 1$ berarti variabel bebas merupakan faktor protektif.